

# Konservatisme Akuntansi, Efektivitas Komite Audit, Konsep Amanah Dan Manajemen Laba

*INDAH PUTRI SEPTIANA \**

*M. IRFAN TARMIZI*

*Universitas Muhammadiyah Jakarta*

**Abstract:** *This study investigated the effect of accounting conservatism, effectiveness of the audit committee moderated with the concept of trust to earnings management. The purpose of this paper is to find out the factors that influence of earnings management which are accounting conservatism and the effectiveness of the audit committee. And also how about if the relationship for each of these variables is moderated by the concept of trust.*

*This study use data of 11 Islamic Banking listed in Indonesia Banking with financial statements in 2010 until 2012. Accountancy data were collected from Indonesia Banking Website. Data of audit committees and the concept of trust were collected from annual report.*

*The results of this study shows that accounting conservatism have negative impact on the earnings management. It doesn't support management to take an earnings management. It shows that the effectiveness of the audit committee also have negative impact on the earnings management and shows that the concept of trust have no significant impact to earnings management. In the last hypothesis consist of the relationship with the concept of trust to be a moderated variable. The result shows that the concept of trust as a moderate variable to impact between accounting conservatism and earnings management but not a moderate variable in relationship between the effectiveness of the audit committee and earnings management.*

**Keywords:** *accounting conservatism, audit committee, trust, earnings management*

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dari jenis laporan keuangan, laporan laba-rugi merupakan laporan yang paling diminati oleh pemegang saham. Laporan laba-rugi memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan selama satu periode tertentu, tentang pencapaian laba perusahaan. Bagi pemegang saham, semakin besar informasi laba yang disajikan, maka semakin positif penilaian mereka terhadap kinerja manajemen perusahaan (Triuwono, 2006: 369).

Dalam penyusunan laporan keuangan, SAK seperti halnya Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum (*Generally Accepted Accounting Principles*) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam

---

\* Alamat korespondensi: indahseptiana91@gmail.com

memilih metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Kebebasan ini tentunya akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan (Wardhani, 2008), khususnya terkait dengan laba. Manajemen perusahaan akan cenderung melakukan segala tindakan agar dapat menghasilkan laba yang berkualitas, salah satunya adalah manajemen laba.

Manajemen laba adalah fenomena mengenai pelaporan keuangan, dimana manajemen berusaha untuk menyesatkan pemegang saham dan pihak yang berkepentingan lainnya guna mencapai tingkat laba tertentu dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri atau perusahaan (Beneish, 2001; Saputro dan Setiawati, 2004). Hal ini dapat menyebabkan terjadinya konflik kepentingan (*conflict of interest*). Kondisi ini melahirkan sebuah teori yang menjelaskan bahwa masing-masing individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri, dikenal sebagai *agency theory* (Jensen dan Meckling, 1976; Padmantlyo, 2010).

*Agency theory* menjelaskan suatu kondisi terjadinya asimetri informasi, dimana salah satu pihak diantara prinsipal dan agen yang terkait dengan transaksi bisnis akan memiliki informasi lebih dibandingkan pihak lainnya (Anggraeni, 2011). Hal ini akan menimbulkan dilema-dilema moral, karena pemegang saham tidak dapat secara akurat mengevaluasi dan menentukan nilai dari keputusan yang dibuat serta mendeteksi adanya praktik manajemen laba (Richardson, 2000).

Berbagai hasil riset menunjukkan bahwa manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, di dorong oleh faktor penyebab yang berbeda. Diantaranya, karena diversifikasi perusahaan (Jiraporn *et al.*, 2008), *corporate governance* (Chtourou *et al.*, 2001; Tuwentina dan Wirama, 2014), komite audit (Chtourou *et al.*, 2001), serta konservatisme akuntansi (Kusuma, 2014; Tuwentina dan Wirama, 2014).

Prinsip konservatisme akuntansi dipandang sebagai salah satu pertimbangan yang berkaitan dengan akuntansi dan laporan keuangan. Basu (1997) menyebutkan bahwa konservatisme adalah praktik akuntansi yang mengurangi laba (dan menurunkan aktiva bersih) ketika menghadapi *bad news*, akan tetapi tidak meningkatkan laba (dan menaikkan aktiva bersih) ketika menanggapi *good news*.

Konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak

(Watts, 2003). Temuan terkait penggunaan prinsip konservatisme akuntansi mendapati bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laba (Tuwentina dan Wirama, 2014). Sedangkan Febiani (2012) mendapati bahwa perusahaan yang menerapkan akuntansi konservatif memiliki kualitas laba yang lebih rendah sehingga diperlukan proses pemantauan atas pelaporan keuangan agar dapat membatasi tingkat manajemen laba dalam perusahaan.

Sebagaimana disebutkan, bahwa manajemen laba terjadi karena adanya asimetri informasi yang menimbulkan permasalahan penyatuan kepentingan diantara prinsipal dan agen. Untuk itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik, salah satunya adalah adanya komite audit yang bertanggung jawab terhadap pengawasan atas laporan dan pelaporan keuangan. Dengan adanya pengawasan oleh komite audit diharapkan dapat meminimalisir kecurangan yang dilakukan oleh manajemen sehingga tidak terjadi manajemen laba (Anggit dan Shodiq, 2014). Menurut Siallagan dan Machfoedz (2006), komite audit memiliki tanggung jawab dalam hal pengawasan terhadap laporan keuangan, pengawasan terhadap audit eksternal dan melakukan pengamatan terhadap sistem pengendalian internal termasuk audit internal sehingga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba.

Hasil riset Klein (2002) memberikan bukti empiris bahwa perusahaan yang tidak membentuk komite audit independen melaporkan laba dengan kandungan akrual diskresional yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang membentuk komite audit independen. Abbott dan Parker (2000) mendokumentasikan bahwa, semakin tinggi tingkat efektivitas komite audit maka akan mengurangi kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba.

Hasil-hasil riset di atas, menunjukkan ada tidaknya manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di perusahaan non syariah, yang berorientasi pada laba. Berdasarkan hal tersebut, muncul pertanyaan bagaimana jika praktik manajemen laba dilakukan di organisasi bisnis perbankan syariah. Meskipun secara teoritis perbankan syariah beroperasi dengan sistem bagi hasil, dalam praktiknya tetap ada kemungkinan bank syariah melakukan manajemen laba. Hal ini terkait dengan permasalahan tingkat akuntabilitas dan transparansi penggunaan dana nasabah dan pemilik perusahaan (Padmanty, 2010).

Bagi bank syariah, laba bukan merupakan tujuan akhir, karena yang menjadi tujuan utama adalah zakat (Triyuwono, 2006: 349). Dengan orientasi zakat ini, perusahaan berusaha untuk mencapai angka pembayaran zakat yang optimum. Dengan demikian laba bersih tidak lagi menjadi ukuran kinerja, tetapi sebaliknya zakat, *environment* dan *stakeholders* menjadi kriteria ukuran kinerja perusahaan (Triyuwono, 2006: 348). Sebagaimana perusahaan pada umumnya, bank syariah membutuhkan informasi akuntansi dalam menjalankan roda usaha, termasuk juga perhitungan zakat yang harus dikeluarkan. Informasi akuntansi bagi insitusi syariah memiliki pengertian pertanggungjawaban yang luas kepada Allah SWT, masyarakat, individu, maupun lingkungan (Haniffa dan Hudaib, 2004). Dalam menjalankan usahanya, bank syariah harus memperhatikan aspek kehati-hatian (*prudential*) dalam hal pengelolaan dana dan pertanggungjawabannya, selaku pihak yang diberikan amanah.

Dalam Islam, konsep amanah sangat penting dan memiliki konsekuensi yang besar untuk orang-orang yang mengabaikan amanah. Amanah berkaitan dengan akhlak seperti kejujuran, kesabaran dan keberanian. Untuk menjalankan amanah, perlu keberanian yang tegas (Zoelisty, 2014). Seseorang yang diberikan amanah disebut dengan wali amanat (*steward*) yang dapat menjaga dan mengatur sendiri amanah yang diberikan kepadanya (Kamla *et al.* 2006). Islam memandang kepemilikan sebagai sebuah amanah. Tidak ada kepemilikan mutlak untuk manusia melainkan relatif (Triyuwono, 2004).

Praktik manajemen laba terjadi karena adanya tindakan manajemen untuk kepentingan sendiri dengan memanipulasi informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Dengan kedua faktor yaitu prinsip konservatisme akuntansi dan efektivitas komite audit diduga dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Jika memang terindikasi adanya manajemen laba, maka terbukti bahwa manajemen cenderung tidak melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan amanah. Oleh karena itu peneliti ingin melihat praktik manajemen laba di bank syariah dengan menggunakan faktor pengaruh yang sama dan menambah konsep amanah sebagai faktor penentu.

## 2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

### 2.1. Teori Keagenan

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jensen dan Meckling (1976) diartikan sebagai suatu kontrak antara pemilik (*principal*) yang melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan mendelegasikan wewenang sepenuhnya untuk pengambilan keputusan kepada agen. Dalam organisasi bisnis, manajer umumnya bukanlah sebagai pemilik. Spesialisasi tanggung jawab dibuat, dimana manajer mempunyai tugas mengkoordinasikan aktivitas, sedangkan pemilik perusahaan menanggung risiko. Jika perusahaan mengalami kegagalan maka pemilik perusahaan akan menanggung kerugian keuangan yang besar.

Oleh karena itu mereka cenderung mendiversifikasi kepemilikan mereka ke berbagai perusahaan untuk menghindari kemungkinan seperti itu. Sebagai akibatnya, pemilik memiliki kepentingan yang kecil dalam menjalankan dan memonitor secara mendalam atas aktivitas sehari-hari perusahaan dimana pemilik mempunyai *financial interest* atau kepentingan keuangan di perusahaan tersebut (Fama, 1980).

Ada tiga asumsi yang mendasari *agency theory* yang diungkapkan oleh Eisenhardt (1989), yaitu: (1) asumsi tentang sifat manusia yang memiliki kecenderungan untuk mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) asumsi tentang keorganisasian yang ditandai oleh adanya konflik antara anggota organisasi, efisien sebagai kriteria produktivitas dan adanya asimetris informasi antara pemilik perusahaan dan manajemen, dan (3) asumsi tentang informasi yang menjelaskan bahwa informasi dipandang sebagai komoditas yang dapat diperjual-belikan.

Arifin (2005) menyebutkan bahwa perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen ini disebut dengan *agency problem*, salah satunya disebabkan oleh adanya asimetri informasi yaitu suatu kondisi di mana terjadi ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen sebagai penyedia informasi dengan pihak pemegang saham dan *stakeholder* sebagai pengguna informasi (Oktomegah, 2012).

Dijelaskan oleh Scott (2012) bahwa terdapat dua tipe asimetri informasi, yaitu: (1) *adverse selection* dimana terjadi karena salah satu pihak dalam suatu transaksi mengambil keuntungan berdasarkan atas informasi yang dimilikinya, dimana pihak lain tidak memiliki informasi tersebut dan

(2) *moral hazard* yang terjadi apabila manajer mengetahui tingkat usaha yang diakukannya dalam menjalankan perusahaan, sedangkan investor tidak mengetahuinya. Sehingga manajer bisa saja tergoda untuk dapat melakukan tindakan yang melanggar kontrak dan secara etika atau norma tidak layak untuk dilakukan di luar sepengetahuan pemegang saham.

## 2.2. *Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba*

Konservatisme merupakan salah satu prinsip yang digunakan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar (Baridwan, 2002:14).

Prinsip-prinsip konservatisme yang berpihak kepada investor cenderung bersifat melindungi investor dari kesalahan berinvestasi akibat kekeliruan dalam menganalisis informasi laba perusahaan (Tuwentina dan Wirama, 2014). Jika dikaitkan dengan manajemen laba, manajer perusahaan cenderung menggunakan akuntansi yang tidak konservatif (optimis) karena konservatisme akuntansi dinilai dapat membatasi tindakan oportunistik manajer (Anggraini dan Trisnawati, 2008).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kazemi *et al.* (2011) yang juga menyatakan bahwa prinsip konservatisme dianggap sebagai keuntungan karena dapat meminimalisir sifat optimis pihak manajemen dan menghindari sikap yang cenderung berlebihan dalam laporan keuangan. Oleh karena itu jika dilakukan manajemen laba, konservatisme akuntansi akan menjadi halangan bagi manajer untuk melakukan pengelolaan laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

**H1.** *Konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

## 2.3. *Efektivitas Komite Audit dan Manajemen Laba*

Komite audit merupakan salah satu elemen *Good Corporate Governance* yang diharapkan dapat mengatasi kecenderungan meningkatnya berbagai skandal penyelewengan dan kelalaian pihak manajemen. Komite audit memiliki peran dalam mengawasi pihak manajemen dan memberikan pendapat profesional yang independen kepada dewan komisaris terhadap laporan keuangan atau hal-hal yang disampaikan oleh direksi.

Manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer dalam proses pelaporan keuangan suatu perusahaan terjadi karena pihak manajer ingin mengharapkan apa yang telah mereka lakukan. Pihak manajemen tidak selalu dikaitkan dengan upaya memanipulasi data tetapi lebih cenderung dengan pemilihan metode akuntansi untuk mendapatkan keuntungan yang memang diperkenankan menurut regulasi akuntansi. Pentingnya peranan kualitas auditor sangat mempengaruhi kesempatan melakukan manajemen laba (Pambudi dan Sumantri, 2014).

Hal ini sejalan dengan penelitian Pamudji dan Trihartati (2010) yang membuktikan efektivitas komite audit menghambat tindakan manajemen laba. Selain itu Pambudi dan Sumantri (2014) membuat hipotesis yang bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Namun, hipotesis tersebut ditolak. Oleh karena itu, sejalan dengan penelitian sebelumnya, maka penulis membuat hipotesis yaitu:

**H2.** *Efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

#### *2.4. Konsep Amanah dan Manajemen Laba*

Konsep amanah merupakan bagian universal yang kemudian diturunkan menjadi akuntabilitas, sebuah konsep Barat yang diturunkan dari teori agensi (Kholmi, 2012). Pertanggungjawaban dalam perspektif amanah tidak hanya bertitik pada pertanggungjawaban di dunia, namun juga akan berlanjut pertanggungjawaban di akhirat. Perspektif amanah yang selanjutnya oleh Triyuwono (1997) dijadikan sebagai metafora dalam menjelaskan tujuan dibangunnya suatu organisasi dalam menyebarkan rahmat bagi seluruh alam, tentunya dapat dilihat atau dipantau dari iklim atau suasana yang ada di dalam organisasi tersebut, harapan keberadaan organisasi tersebut dapat memberikan iklim humanis dan transendental dalam kehidupan organisasi.

Menurut Triyuwono (1997), metafora amanah diturunkan kepada metafora zakat, sehingga lembaga bisnis syariah berorientasi terhadap zakat. Menurut Hayashi (1989) dalam Muhammad (2004) terdapat kontroversi dalam hal spesifikasi akuntansi Islam yang sesuai dalam memperlakukan zakat. Zakat dapat dipandang sebagai biaya sehingga zakat akan mengurangi keuntungan yang tercermin dalam laba bersih yang dijadikan subjek zakat. Perusahaan akan menyukai untuk mengganti

pembayaran zakat dengan memasukkannya sebagai elemen biaya. Jadi, bagian pengeluaran zakat akan kembali ke perusahaan dari zakat yang dikeluarkan (Khan, 1994) dalam Muhammad (2004).

Hal tersebut bisa dikatakan sebagai salah satu tindakan manajemen laba, jika konsep amanah yang diterapkan tidak dijalankan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu harus terdapat penilaian terhadap bagaimana entitas perbankan syariah mengelola dana zakat sebagai salah satu komponen dalam laporan keuangan bank syariah. Penelitian yang dilakukan oleh Hamdi dan Zarai (2012) membuktikan bahwa adanya peran manajer bank yang berkomitmen untuk menunjukkan laba yang positif daripada melakukan manipulasi laporan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan dijalankan amanah sebaik-baiknya dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

**H3.** *Konsep amanah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba*

#### *2.5. Konsep Amanah, Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba*

Kualitas laba yang dilaporkan memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik akuntansi, yaitu konservatif. Konservatif sendiri berarti bertindak hati-hati dalam menentukan jumlah moneter yang relevan atas suatu transaksi (Astarini, 2011). Bertindak hati-hati di sini dapat dicontohkan melalui pemilihan metode akuntansi yang memiliki dampak yang paling kecil terhadap ekuitas pemegang saham (Muhammad, 2004).

Jika konservatisme dapat mempengaruhi manajemen laba maka bagaimana hal tersebut dipandang dalam bisnis syariah. Laporan keuangan yang disusun oleh entitas syariah dapat dikatakan penuh dengan prinsip konservatif. Namun, setidaknya terdapat prinsip Islam yang dapat menolak konservatisme akuntansi, yaitu prinsip kebenaran, keadilan dan kejujuran.

Prinsip konservatisme tidak sesuai dengan konsep zakat dalam akuntansi Islam. Membayar zakat merupakan salah satu kewajiban penting bagi muslim, dan Islam mendorong para muslim untuk bermurah hati dengan kekayaan mereka (Ikhsan dan Suwarno, 2003). Oleh karena itu mereka seharusnya berhati-hati dalam menggunakan *asset* atau kewajiban mereka dan dengan tidak mengaplikasikan konsep konservatisme dalam akuntansi zakat. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

#### **H4.** *Konsep amanah memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba*

##### *2.6. Konsep Amanah, Efektivitas Komite Audit dan Manajemen Laba*

Peran komite audit dan internal audit sebagai salah satu pengendali internal sangat penting dalam mengukur kebenaran dalam laporan keuangan (Yasin dan Nelson, 2012). Dalam Islam dikenal prinsip kebenaran yang harus diperhatikan dalam setiap melakukan segala sesuatu. Amanah merujuk pada kewajiban pihak penerima amanah untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi amanah (Triyuwono, 2006: 188).

Efektivitas komite audit yang dinilai dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba (Pamudji dan Trihartati, 2010) harus dapat mendorong komite audit lebih meningkatkan kontrol pengawasannya. Komite audit dengan keahlian dalam bidang keuangan harus dapat menunjukkan kredibilitas dalam hal penilaian laporan keuangan (Burrowes dan Hendriks, 2005). Laporan keuangan bank syariah yang salah satunya adalah laporan sumber dan penggunaan dana zakat ingin dijadikan fokus pengawasan komite audit agar dapat menilai bagaimana amanah diterapkan dalam operasional perbankan syariah. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

#### **H5.** *Konsep amanah memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit dengan manajemen laba*

### **3. Metode Penelitian**

#### *3.1. Populasi dan Prosedur Penentuan Sampel*

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia. Sementara itu sampel yang dipilih dalam penelitian ini memiliki kriteria yaitu: (1) perbankan yang termasuk dalam Bank Umum Syariah (BUS); (2) memiliki laporan keuangan yang sudah diaudit terhitung periode dari tahun 2010 sampai dengan 2012; serta (3) data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan perusahaan. Sampel awal yang diperoleh berjumlah 11 unit bank, dan setelah melakukan penyeleksian berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka diperoleh sampel akhir sebanyak 11 bank dengan 33 observasi.

### 3.2. Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Data-data tersebut dapat diakses melalui situs resmi perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia atau melalui situs resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)).

### 3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan pengukuran dari setiap variabel di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### a. Manajemen Laba

Penelitian ini menggunakan manajemen laba sebagai variabel dependen dengan proksi *discretionary accrual* dengan model Beaver dan Engel (1996). Model ini banyak digunakan dalam penelitian-penelitian akuntansi karena dinilai merupakan model yang paling baik dalam mendeteksi manajemen laba pada perusahaan perbankan (Amijaya, 2013). Febriani, dkk (2014) juga menggunakan model ini untuk mendeteksi manajemen laba di perbankan syariah. Adapun cara perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$TA_{it} = \beta_0 + \beta_1 Co_{it} + \beta_2 LOAN_{it} + \beta_3 NPA_{it} + \beta_4 \Delta NPA_{it} + Z_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

$TA_{it}$  : Total akrual

$Co_{it}$  : *Loans charge offs* (kredit yang dihapusbukukan) dicerminkan dari

agunan yang diambil alih dengan pertimbangan agunan tersebut menghapus kredit macet dengan penyerahan jaminan.

$LOAN_{it}$  : *Loans outstanding* (pinjaman yang beredar).

$NPA_{it}$  : *Non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah) berdasarkan kolektibilitas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

$\Delta NPA_{it}$  : Selisih *non performing assets* satu tahun ke dependangan *non performing assets* t.

$Z_{it}$  : *Discretionary accrual*

Untuk menentukan total akrual dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP). Dimana PPAP merupakan

proksi dari *discretionary accrual*. Setelah semua perhitungan sudah didapat, maka hasil dari tiap item yang dimasukkan ke rumus harus dibagi dengan total aset pada tahun berjalan.

b. Konservatisme Akuntansi

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi. Febiani (2012) mengukur konservatisme dengan mengurangkan *net income* dengan arus kas aktivitas operasi. Konservatisme dapat juga diukur menggunakan ukuran pasar seperti yang dilakukan oleh Beaver dan Ryan (2005) dengan membagi nilai pasar dengan nilai buku aktiva. Pada penelitian ini konservatisme diukur berdasarkan model Givoly dan Hayn (2000) agar mendapat hasil yang lebih akurat. Model ini juga digunakan dalam penelitian Tuwentina dan Wirama (2014), Oktomegah (2012), Fiasari (2014) dan Ahmed *et al.* (2000).

Berikut rumus penghitungan indeks konservatisme:

$$KNSV = \frac{L - AKO - Depresiasi}{Aset Total} \times -1 \dots \dots \dots (2)$$

(sumber: Tuwentina dan Wirama, 2014)

Keterangan:

- KNSV = indeks konservatisme
- L = laba bersih
- AKO = aliran kas operasi

Konservatisme diukur menggunakan dasar akrual. Givoly dan Hayn (2002) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

c. Efektivitas Komite Audit

Pengukuran efektivitas komite audit menggunakan metode *scoring* Hermawan (2009) yang telah dilakukan oleh Utamy dan Diyanty (2014) yang mencakup pengukuran independensi, aktivitas, serta kompetensi. Perhitungan skor berdasarkan informasi yang tertera dalam laporan keuangan perusahaan. Penilaian akan dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang disusun mengacu pada pertanyaan yang dibuat oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD).

Untuk setiap pertanyaan, penilaian akan terdiri atas 2 kemungkinan jawaban, yaitu *Good* dan *Poor*, dan 3 kemungkinan jawaban, yaitu *Good*, *Fair*, dan *Poor*. Jawaban *Good* diberi nilai 3, *Fair*

diberi nilai 2, dan *Poor* diberi nilai 1. Untuk pertanyaan yang tidak dapat diperoleh informasinya dari laporan tahunan perusahaan, maka akan diberi jawaban *Poor* (nilai 1). Maksimum skor yang bisa didapatkan oleh sebuah perusahaan adalah 33. Indeks komite audit dihitung dengan rumus:

$$KOM = \frac{TotalSkor}{33} \dots\dots\dots(3)$$

d. Konsep Amanah

Konsep amanah digunakan sebagai variabel pemoderasi yang dapat tercermin dari zakat. Variabel ini diukur dengan menganalisis angka dalam laporan keuangan yaitu Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat

$$\frac{JumlahZakatyangDisalurkan}{LabaSebelumZakat} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Hasil yang diharapkan adalah peningkatan laba akan diikuti dengan peningkatan zakat. Ketentuan perhitungannya adalah sebagai berikut:

Score 0 : Jika prosentase yang dihasilkan di bawah 2,5%

Score 1 : jika prosentase yang dihasilkan di atas 2,5%

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis statistik deskriptif merupakan suatu teknik yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Statistik deskriptif memiliki manfaat untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data (Ghozali, 2006). Selain itu juga dilakukan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas). Pada pengujian hipotesis (H1, H2, dan H3) dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan persamaannya sebagai berikut:

i.  $Y = a + \beta_1 X_1 + \epsilon \dots\dots\dots(5)$

ii.  $Y = a + \beta_2 X_2 + \epsilon \dots\dots\dots(6)$

iii.  $Y = a + \beta_3 X_3 + \epsilon \dots\dots\dots(7)$

Dimana:

Y = variabel dependen

a = konstanta atau *intercept*

$\beta_1 - \beta_3$  = koefisien variabel independen

$X_1 - X_2$  = variabel independen, yang digunakan sebagai penjelas Y

$X_3$  = variabel moderasi, yang digunakan sebagai penjelas Y

$\epsilon$  = komponen kesalahan random (*random error*)

Sedangkan untuk pengujian hipotesis berikutnya (H4 dan H5) digunakan analisis regresi berganda dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 * X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (8)$$

Dimana:

Y = variabel dependen

a = konstanta atau *intercept*

$\beta$  = koefisien variabel independen

$X_1$  = variabel independen, yang digunakan sebagai penjelas Y

$X_2$  = variabel moderasi

$X_1 * X_2$  = variabel interaksi

$\varepsilon$  = komponen kesalahan random (*random error*)

#### 4. Hasil Penelitian

##### 4.1. Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata, maksimal, minimal dan standar deviasi dari variabel manajemen laba, konservatisme akuntansi, efektivitas komite audit dan konsep amanah disajikan pada tabel 1 (Lihat Lampiran).

##### 4.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sebagai syarat dari model regresi telah dilakukan dan dapat diambil kesimpulan: (1) uji normalitas memiliki nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov Z* adalah sebesar 0,068 ( $> 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data sudah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. (2) Nilai VIF dari masing-masing variabel memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai *tollerance* lebih besar dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas. (3) Nilai *durbin-watson* sebesar 2,114 berada di rentang nilai 1,5 – 2,5. Sehingga tidak ditemukan adanya permasalahan autokorelasi. (4) hasil uji heterokedastisitas diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

#### 4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Secara lengkap, hasil penelitian ditunjukkan pada lampiran. Tabel 3 memperlihatkan hasil uji analisis masing-masing variabel terhadap variabel terikat yaitu manajemen laba. Dapat dilihat bahwa besarnya nilai *R Square* sebesar 0,276 yang memiliki arti bahwa konservatisme akuntansi mempunyai pengaruh atau kontribusi sebesar 27,6%, efektivitas komite audit sebesar 28,9% dan konsep amanah sebesar 0,09% terhadap manajemen laba.

Adapun kriteria pengujian hipotesis yang pertama adalah adanya pengaruh antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Oleh karena nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-2,218 < -2,039$ ), maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai *t* hitung negatif, artinya berpengaruh negatif, yaitu jika konservatisme akuntansi meningkat maka manajemen laba menurun. Hal tersebut menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi membatasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba. Sama dengan yang dijelaskan oleh Tuwentina dan Wirama (2014) bahwa prinsip konservatisme sebenarnya cenderung mendukung investor dari kesalahan informasi laba yang disajikan dalam laporan keuangan.

Dengan adanya prinsip konservatisme, pihak perusahaan akan lebih berhati-hati memilih metode akuntansi yang akan digunakan dan cenderung untuk menunda pengakuan pendapatan sehingga laba yang dilaporkan tidak mengalami kenaikan yang signifikan. Hal tersebut jelas bertolak belakang dengan tindakan manajemen laba yang bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan.

Sedangkan untuk pengujian efektivitas komite audit terhadap manajemen laba diperoleh nilai *t* hitung sebesar -2,432 dengan signifikansi 0,287. Telah diketahui sebelumnya bahwa nilai *t* table adalah +2,039 / -2,039. Oleh karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-2,432 < -2,039$ ), maka hipotesis kedua diterima, yang berarti bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Komite audit sebagai salah satu dari *Good Corporate Governance* terbukti memiliki peranan yang efektif dalam mencegah tindakan manajemen laba. Karena jika efektivitas komite audit meningkat maka manajemen laba akan menurun dan sebaliknya.

Hasil riset ini sama dengan hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan oleh Pambudi dan Sumantri (2014), dimana hipotesis yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan peranan komite audit di

perbankan syariah dinilai baik karena sudah memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian Pamudji dan Trihartati (2010) juga menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh kualitas dan karakteristik komite audit. Independensi komite audit merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh anggota komite audit. Kinerja komite audit menjadi efektif jika para anggotanya memiliki independensi sehingga hal tersebut dapat menghambat tindakan manajemen laba. Sehingga disimpulkan, untuk hipotesis penelitian kedua terbukti dapat diterima yaitu efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Sedangkan untuk konsep amanah menghasilkan  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  ( $-1.897 > -2,048$ ), maka hipotesis H3 ditolak, yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara konsep amanah terhadap manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep amanah tidak mempunyai hubungan dalam tindakan manajemen laba. Dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari sumber penggunaan laporan dana zakat dimana tidak semua bank syariah mengeluarkan zakat sepenuhnya dan ada juga yang tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga konsep amanah tidak dapat tercermin dengan maksimal.

Tabel 4 memperlihatkan hasil uji analisis moderasi terhadap hubungan antar variabel dependen dengan variabel independen. Untuk pengujian pertama dapat dilihat bahwa besarnya nilai *R Square* sebesar 0,194 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel konservatisme akuntansi dengan konsep amanah sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba adalah sebesar 19,4% dan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai F hitung sebesar 2.128 dan signifikan pada 0.031. Karena nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,031 < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel konservatisme akuntansi dengan interaksi konsep amanah berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,127. Nilai  $t_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik  $t$  pada  $df = n-k-1$  atau  $33-3-1 = 29$  di mana  $k$  adalah jumlah variabel independen. Dengan signifikansi 0,05 dan uji 2 sisi maka  $0,05/2 = 0,025$ . Diperoleh hasil  $t_{tabel} = +2,045 / -2,045$ . Oleh karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,127 > 2,045$ ), maka hipotesis H4 diterima, artinya bahwa konsep amanah memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa konsep amanah merupakan variabel pemoderasi.

Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa konsep amanah dalam penelitian ini dikaitkan dengan penyaluran zakat oleh perusahaan. Dengan kata lain, jika amanah yang dijalankan sudah baik maka dapat ikut mengurangi tindakan manajemen laba. Prinsip konservatif berarti bertindak hati-hati dalam memilih metode akuntansi yang lebih memiliki dampak lebih kecil terhadap ekuitas perusahaan. Hipotesis sebelumnya mendukung bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Dengan adanya konsep amanah yang baik, maka dapat memperkuat pengaruh tindakan konservatif dalam mengurangi kecenderungan melakukan manajemen laba. Jika dikaitkan dengan teori agensi, maka konsep amanah dalam hal ini sangat sesuai dikarenakan perusahaan selaku agen yang diberikan kepercayaan oleh pihak prinsipal sudah seharusnya menjalankan tanggung jawab sesuai dengan yang telah diamanatkan, khususnya dalam memberikan informasi yang terkait dengan laporan keuangan.

Tabel hasil uji analisis moderasi juga menampilkan pengaruh konsep amanah terhadap hubungan efektivitas komite audit dengan manajemen laba. Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa besarnya nilai *R Square* sebesar 0,148 yang memiliki arti bahwa pengaruh variabel efektivitas komite audit dengan konsep amanah sebagai variabel moderasi terhadap manajemen laba adalah sebesar 14,8% dan sisanya 85,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai *F* hitung sebesar 2,077 dan signifikan pada 0,118. Karena nilai  $\text{sig} > 0,05$  ( $0,118 > 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas komite audit dengan interaksi konsep amanah tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

Sedangkan untuk  $t_{\text{hitung}}$  yang diperoleh sebesar 1,842. Oleh karena nilai  $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$  ( $1,842 < 2,045$ ), maka hipotesis H5 ditolak, artinya bahwa konsep amanah tidak memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit dengan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa konsep amanah bukan merupakan variabel pemoderasi. Peran komite audit sebagai salah satu pengendali internal sangat penting dalam mengukur kebenaran dalam laporan keuangan (Yasin dan Nelson, 2012). Hal ini didukung oleh hipotesis sebelumnya yang membuktikan bahwa efektivitas komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba atau dengan kata lain dapat mencegah tindakan manajemen laba. Hal tersebut menunjukkan peran komite audit yang memang sudah efektif tanpa harus didukung oleh konsep amanah yang baik.

## **5. Penutup**

### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari konservatisme akuntansi, efektivitas komite audit dan konsep amanah terhadap manajemen laba. Penelitian ini juga menguji apakah konsep amanah dapat memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Selain itu penelitian ini juga menguji apakah konsep amanah memperkuat hubungan antara efektivitas komite audit terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa prinsip konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Sama dengan hasil tersebut, efektivitas komite audit juga terbukti berpengaruh negatif terhadap manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh komite audit tampaknya dapat digunakan untuk pencegahan tindakan manajemen laba. Sedangkan penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa konsep amanah dapat berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini menunjukkan juga bahwa konsep amanah dapat memperkuat hubungan antara konservatisme akuntansi terhadap manajemen laba. Hal ini berarti bahwa konsep amanah merupakan variabel moderasi. Jika konservatisme akuntansi dapat mengurangi tindakan manajemen laba maka hal tersebut akan didukung dengan konsep amanah yang baik. Namun dalam penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa konsep amanah dapat memperkuat efektivitas komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini mungkin dikarenakan belum adanya pengaruh signifikan antara konsep amanah terhadap manajemen laba dan didukung dengan peran komite audit yang sudah efektif di Bank Syariah.

### **5.2. Keterbatasan**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yaitu:

- a. Pada penelitian ini hanya mengambil sampel dari 11 Bank Syariah dan tidak secara keseluruhan dari populasi.

- b. Periode laporan keuangan yang digunakan hanya dari rentang waktu periode tahun 2010-2012.
- c. Variabel moderasi yaitu konsep amanah yang masih belum dapat dipaparkan dengan baik terutama dari cara pengukurannya.

### 5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan di atas, dapat disampaikan beberapa saran yaitu:

- a. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel keseluruhan populasi dari perbankan syariah yang ada di Indonesia
- b. Disarankan untuk memakai laporan keuangan tahunan untuk jangka waktu periode yang lebih lama dari tiga tahun.
- c. Disarankan untuk menggunakan cara pengukuran selain yang digunakan peneliti untuk variabel konsep amanah.

### Daftar Pustaka

- Abbot, J Lawrence and Susan Parker. 2000. Auditor Selection and Audit Committee Characteristic. *Auditing. A Journal of Practice & Theory*. Volume 19. Number 2.
- Ahmed, A. S., R. M. Morton, dan T. F. Schaefer. 2000. Accounting Conservatism and the Valuation of Accounting Numbers: Evidence on the Feltham-Ohlson (1996) model. *Journal of Accounting, Auditing & Finance* 15 (Summer), pp: 271-292.
- Amijaya, Muhammad Dody. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011). Skripsi yang Dipublikasikan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Anggraeni, Mariska Dewi. 2011. Agency Theory dalam Perspektif Islam. *JHI*, Volume 9, Nomor 2, Desember 2011. STAIN Pekalongan.
- Anggraini, Fifi dan Ira Trisnawati. 2008. Pengaruh Earning Management terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 10. No. 1, 23 - 36.
- Anggit, Domas Titis dan Muhamad Ja'far Shodiq .2014. Hubungan antara Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2008-2010). *Jurnal Akuntansi* Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
- Arifin. 2005. Peran Akuntan Dalam Menegakkan Prinsip *Good Corporate Governance* Pada Perusahaan Di Indonesia (Tinjauan Perspektif Teori Keagenan). Sidang Senat Guru Besar Universitas Diponegoro, Semarang.
- Astarini, Dwi. 2011. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran", Jakarta.
- Baridwan, Zaki. 2002. *Sistem Akuntansi: Penyusunan Prosedur Dan Metode*. Edisi ke lima. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Basu, S. 1997. The Conservatism Principle and Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal of Accounting and Economics* 24, 3-37.
- Beaver, W.H. and S.G. Ryan. 2005. Conditional and Unconditional Conservatism: Concepts and Modeling. *Review of Accounting Studies* 10. 269-309.
- Beneish, Messod. D. 2001. Earnings Management: A Perspective. *Working paper*. Indiana University. Kelley School of Business. Bloomington, Indiana.
- Burrowes, A, dan Hendriks, A. 2005. Independent Financial Experts: From Wished for to Wistful Thinking. *Managerial Finance* 31, no. 9 pp 52.

- Chtourou S.Marrakchi, Jean Bedard, and Lucie Courteau. 2001. Corporate Governance and Earnings Management. *Working Paper* Universital Laval, Canada.
- Eisenhardt, Kathleen.M. 1989. Agency Theory: An Assessment and Review. *The Academy of Management Review*.Vol. 14, No. 1 (Jan., 1989), pp. 57-74.
- Fama, Eugene .F. 1980. Agency Problems and the Theory of the Firm. *The Journal of Political Economy*. Vol. 88, No. 2 (Apr., 1980), pp. 288-307 University of Chicago.
- Febiani, Siska. 2012. Konservatisme Akuntansi, Corporate Governance, dan Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Febriani, Rizky Ni'ma dan Arif Lukman Santoso. 2014. *Corporate Governance* dan Manajemen Laba Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2007-2012. *Paper yang dipresentasikan dalam Konferensi Ilmiah Akuntansi 2*.Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Fiasari, Natalia. 2014. *Pengaruh Corporate Governance pada Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Bali: *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.Volume 8 No 3.
- Ghozali, Imam. 2006.*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Givoly, Dan dan Carla Hayn. 2002. Rising Conservatism: Implications for Financial Analysis. *Association for Investment Management and Research*.January.
- Hamdi, Faouzi Mohamed dan Mohamed Ali Zarei. 2012. Earnings Management to Avoid Earnings Decreases and Losses:Empirical Evidence from Islamic Banking Industry. *Research Journal of Finance and Accounting*.Volume 3, No 3.
- Haniffa, Ros dan Mohammad Hudaib. 2004. Accounting Policy Chice Within the Sharia'ah Islami'iah Framework. *Working Paper*. Number 02/04. University of Exeter, UK.
- Ikhsan, Arfan dan Agus Endro Suwarno. 2003. Membangun Standar Akuntansi Islam dari Perspektif Zakat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.Volume 2 No 2 Bulan September hal 188-199.
- Jensen, M.C., dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownwership Structure. *Journal of Financial Economics* 3.
- Jiraporn , P., Kim, Y.S. and Mathur, I. 2008. Does corporate diversification exacerbate or mitigate earnings management? An empirical analysis. *Journal International Review of Financial Analysis*. Vol. 17 No. 5, pp. 187-109.
- Kamla, Rania, Sonja Gallhofer dan Jim Haslam. 2006. Islam, nature and accounting: Islamic principles and the notion of accounting for the environment. *Accounting Forum* 30 pp 245–265.
- Kazemi, Hossein, Hassan Hemmati, and Roghayah Faridvand. 2011. Investigating the Relationship Between Conservatism Accounting and Earnings Attributes. *World Applied Sciences Journal*, 12(9), pp: 1385-1396.
- Kholmi, Masiyah. 2012. Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam, *Jurnal Salam Universitas Muhammadiyah Malang*.Vol 15, No 1.
- Klein. 2002. Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management. [\*Journal of Accounting and Economics\*. Vol. 33, No. 3, August 2002, pp. 375-400.](#)
- Kusuma, I Made Agus. 2014. Pengaruh Konservatisme Terhadap Hubungan Employee Stock Option Plan dengan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2014.
- Muhammad. 2004. *Teori Penilaian dalam Akuntansi Syariah*. Artikel Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
- Oktomegah, Calvin. 2012. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. VOL 1, NO. 1, Januari.
- Padmanty, Sri. 2010. Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*. Volume 14, Nomor 2, Desember 2010, hlm.53-65.
- Pambudi, Januar Eki dan Farid Addy Sumantri. 2014. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*. Universitas Mataram.
- Pamudji dan Trihartati.2010. Pengaruh Independensi dan Efektivitas Komite Audit terhadap Manajemen Laba.*Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 2, No. 1, Maret 2010, 21-29.
- Richardson, Vernon.J. 2000. Information Asymmetry and Earnings Management: Some Evidence. *Review of Quantitative Finance and Accounting*; Dec 2000; 15, 4; ABI/INFORM Global pg. 325.
- Saputro, J.A. dan Setiawati, L. 2004. Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba: Uji Hipotesis Poitical Cost. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Volume 7 Nomor 2.
- Scott, William R. 2012. *Financial Accounting Theory*.Sixth Edition. Toronto: Pearson Canada.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz. 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan.*Simposium Nasional Akuntansi IX*, Ikatan Akuntan Indonesia, Padang.
- Triyuwono, Iwan. 1997. Akuntansi Syariah dan Koperasi; Mencari Bentuk dalam Bingkai Metafora Amanah.*Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.Volume 1 no 1, Mei 1997.

- \_\_\_\_\_. 2004. Trust (Amanah), The Divine Symbol: Interpretations in The Context of Islamic Banking and Accounting Principles. *Presentation at the Fourth Asia Pacific Interdisciplinary Research in Accounting Conference*. Department of Accounting–Brawijaya University.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Perspektif, Metodologi. Dan Teori Akuntansi Syariah*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tuwentina, Putu dan Dewa Gede Wirama. 2014. Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Good Corporate Governance pada Kualitas Laba. Bali : *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 8 No 3.
- Utami, Herlina Tri dan Vera Diyanty. 2014. Pengaruh Negative Entrenchment Effect Terhadap Probabilitas Pemilihan Kantor Akuntan Publik Berkualitas dengan Efektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*, Universitas Indonesia.
- Wardhani, Ratna. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance. Makalah dipresentasikan dalam *Symposium Nasional Akuntansi XII*.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in accounting part I: explanations and implications. *Journal of Accounting and Economic*.  
[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Yasin, Fatimah Mat dan Sherliza Puat Nelson. 2012. Audit Committee and Internal Audit: Implications on Audit Quality. *International Journal of Economics, Management and Accounting*. Vol 20. No. 2 pp 187-218.
- Zoelisty, Capridiea. 2014. Amanah Sebagai Konsep Pengendalian Internal pada Pelaporan Keuangan Masjid (Studi Kasus pada Masjid di Lingkungan Universitas Diponegoro). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.

## Lampiran

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Konservatisme akuntansi (X1)	33	-5.2725	28.7596	45.4259	11.2713323
Efektivitas komite audit (X2)	33	2.7273	31.8900	23.9161	27.06971
Konsep amanah (X3)	33	2	44.908	32.27	13.450
Manajemen laba (Y)	33	-3.0569	50.1420	19.0800	58.03397
Valid N (listwise)	33				

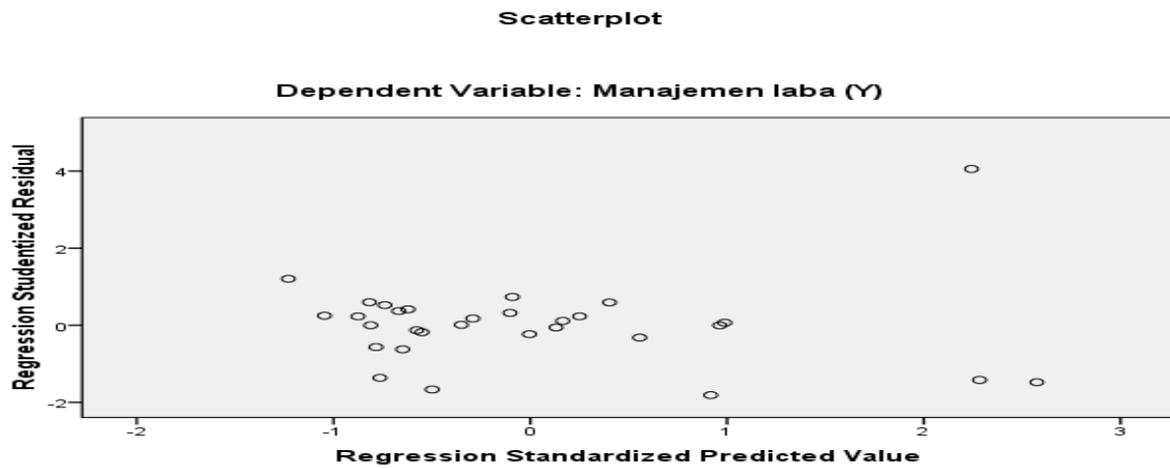
Sumber: Data Diolah

Tabel 2. Hasil uji asumsi klasik

Normalitas	Multikolinieritas			Autokorelasi
	Model	VIF	Tolerance	
Kolmogorov-Smirnov Z : 1.301 Asymp. Sig. (2-tailed) : .068	Konservatisme Komite Audit Konsep Amanah	1.870 2.412 7.902	.811 .654 .211	Durbin Watson : 2.114

Sumber: Data Diolah

Gambar 1. Grafik Scatterplot Uji Heterokedatisitas



Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana

Nama Variabel	R Square	t hitung	Sig
Konservatisme Akuntansi	.276	-2.218	.028
Efektivitas Komite Audit	.289	-2.432	.287
Konsep Amanah	.097	-1.897	.213

Sumber: Data Diolah

Tabel 4. Hasil *Moderated Regression Analysis*

Nama Variabel	Konsep Amanah				
	R Square	t Hitung	t Sig.	F hitung	F sig
Konservatisme Akuntansi	.194	2.128	.031	2.127	.402
Efektivitas Komite Audit	.148	1.842	.192	2.077	.118

Sumber: Data Diolah